

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya

1. Pengertian Upaya

Upaya sangat penting dalam proses pendidikan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Dalam pengertiannya, usaha atau upaya sama dengan ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.¹³ Pengertian upaya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.¹⁴ Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat dari sesuatu yang telah dilaksanakan tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha dalam mengatasi permasalahan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

¹³Ali Muhsin, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito,” *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 276.

¹⁴Indah Devi Novitasari, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Implementation Science* 39, no. 1 (2014): 7, <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>

¹⁵Nur Indah Cahyani, Iwan, and Nawawi, “Upaya Irmawati Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 8, http://repository.syekh Nurjati.ac.id/5396/1/jurnal_nurindah.pdf.

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah suatu tahap kegiatan belajar, dimana pada tahap ini peserta didik menerima stimulus untuk pertama kalinya. Stimulus ini datang menjadi peristiwa belajar dan akhirnya informasi (stimulus) ini disimpan dalam memori. peserta didik hendaknya memperhatikan bagian-bagian dan seluruh rangsangan yang relevan. Proses perhatian tersebut terjadi di bagian dalam serangkaian aktivitas mental (mental set). Sekumpulan aktivitas mental berfungsi sebagai proses pengaturan, seperti dalam teori pemrosesan informasi.

Pemahaman sangat penting bagi peserta didik untuk dapat memecahkan masalah secara efektif. Pemahaman merupakan pengalaman spiritual seperti yang dikatakan Sierpinska (Juan D. Godino, 1994:4) "*understanding as the mental experience of a subject by she/he relates an object (sign) to another object (meaning)*". Pemahaman adalah pengalaman spiritual menghubungkan suatu objek ke objek lain. Dalam hal ini pembelajaran pemahaman terjadi ketika peserta didik dapat menunjukkan konsep atau membangun hubungan di antara konsep tersebut.¹⁶

Menurut Bloom dikutip dari Muhammad Firman Fatah diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami

¹⁶Herry Agus Susanto, "Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif", Mei 2011, hal.190.

pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁷

Konsep pemahaman, ia adalah hasil dari proses belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain¹⁸. Nana Sudjana mengungkapkan Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, pemahaman dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan seseorang untuk memahami

¹⁷Muhammad Firman Fatah, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Haid Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas 5 MIS AL-Hikmah Jombang," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2019): 1–19

¹⁸Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.

konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, seseorang dapat memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan dan menggunakan pemahaman ini untuk membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, dan melakukan apapun yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

Pembelajaran yang mengarah pada upaya pemberian pemahaman pada peserta didik adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami apa yang mereka pelajari, kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Pemahaman berbeda dengan hafalan, yang merupakan proses pembelajaran yang hanya memberikan konsep-konsep dan kemudian disimpan dalam ingatan secara bertahap. Metode pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang tidak efektif dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak memberikan makna bagi peserta didik. Ada tidaknya proses pemahaman atau pemahaman informasi menentukan seberapa efektif pembelajaran. Selain itu, proses mental pada proses memahami adalah memikirkan.

Selain itu perolehan pengetahuan atau proses memahami akan sangat terbantu apabila peserta didik melakukan sesuatu yang terkait dengan keduanya mengerjakannya peserta didik akan menjadi lebih tahu dan paham. Menurut Bloom dikutip dari Andi Yunarni peserta didik

harus melakukan lima tahapan, yaitu; 1) *Receiving*; 2) *Responding*; 3) *Valuing*, 4) *Organizing*; and 5) *Characterization*.¹⁹

Menurut taksonomi Bloom, pemahaman termasuk dalam ranah kognitif tingkat kedua (C2). Berikut adalah beberapa klasifikasi hasil revisi taksonomi Bloom²⁰ :

a. Pengetahuan (*Knowledge*) / C1

Pengertian pengetahuan ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses atau mengingat kembali pola, struktur atau setting. Mengingat merupakan usaha mendapatkan pengetahuan dan ingatan yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lampau. Mengingat merupakan dimensi yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

b. Pemahaman (*Comprehension*) C2

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan Bahasa lain. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan. Mengklasifikasikan akan muncul ketika seseorang

¹⁹Andi Yunarni Yusri dan Miftah Sari, "Identifikasi Pemahaman Konsep Sesiwa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2018): 52–54.

²⁰Anggarini Retno Palupi Imam Gunawan, "Pengetahuan," no. 1 (2018): 98–117.

peserta didik berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

c. Penerapan (*Application*) C3

Pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi. Sebagai contoh : agar teh dalam gelas cepat mendingin, maka tutup gelas harus dibuka (bidang fisika), orang perlu menyirami tanaman agar tidak layu (bidang biologi) dan jari yang terluka harus diberi obat merah (bidang kesehatan).

d. Analisis (*Analysis*) C4

Analisis merupakan pemecahan masalah atau pemisahan suatu komunikasi menjadi unsur-unsur penyusunnya sehingga ide itu menjadi jelas. Analisis adalah memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas.

e. Sintesis (*Synthesis*) C5

Sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Kategori sintesis dibedakan menjadi tiga yakni : (1) penciptaan komunikasi yang unik; (2) penciptaan rencana yaitu penciptaan rencana kerja atau proposi operasi; dan (3) penciptaan rangkaian hubungan abstrak yakni membuat rangkaian hubungan untuk mengklasifikasi data tertentu.

f. Evaluasi (*Evaluation*) C6

Evaluasi adalah menentukan nilai meteri dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif

memberikan penilaian kriteria standar yang sudah ada. Kriteria yang biasa digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada tingkatan kedua yaitu pemahaman. Memahami merupakan sebuah kerja otak yang berorientasi pada suatu hal. Oleh sebab itu dalam melaksanakan kerja-kerja pemahaman ada beberapa poin yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

- 1) Mengetahui disini diartikan sudah bisa mengidentifikasi suatu hal yang harus dipahami sebagai tahapan awal sebelum melangkah pada tahap selanjutnya.
- 2) Membedakan adalah tahap selanjutnya. Membedakan diartikan sebagaimana kemampuan diri untuk membedakan mana yang harus dipahami dan tidak. Tanpa mampu membedakan, maka menjadikan kerja pemahaman menjadi tak terarah.
- 3) Menganalisa. Pada analisa akan muncul kerja-kerja penemuan yang merupakan kerangka dasar dan kritis seseorang yang mampu menuju sebuah tahapan kerja pemahaman sehingga menjawab apa yang seharusnya dijawab serta terjawab sesuai keinginan si pemaham.²¹

2. Tingkatan-tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman menunjukkan seberapa mampu seseorang dalam hal tersebut untuk mengendalikan pikirannya dan memberinya

²¹Moh. Yamin, Ajah Saputra, and Nurhamsi Deswila, "Enhancing Critical Thinking in Analyzing Short Story 'The Lazy Jack' Viewed from Identity Theory," *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 3, no. 1 (2021): 30–39, <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9948>.

makna dan seberapa banyak dan seberapa mampu seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain.

Menurut Daryanto, kemampuan memahami itu didasarkan pada tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan dalam tiga tingkatan, yaitu:²²

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan dapat diartikan sebagai pengalihan makna dari suatu Bahasa ke Bahasa lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Misalnya saja ketika menerjemahkan Bhinneka Tunggal Ika menjadi berbeda, namun tetap satu.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menggabungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

²²Nunuk Tika Nur Susanti, Skripsi: "Analisis Level Pemahaman Siswa Dalam Memahami Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Fungsi Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 1 Kasiman Tahun Pelajaran 2010/2019", (Bojonegoro:IKIP PGRI Bojonegoro:2019),hal.11-12

C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Ini juga disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah suatu tindakan untuk mengajarkan orang-orang bagaimana memahami dan menghayati ajaran agama Islam sambil menghormati orang lain yang menganut agama lain.²³

Materi pendidikan agama Islam harus mengandung nilai-nilai dan ajaran Islam. Oleh karena itu, ketika materi dibuat untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai Islam harus dimasukkan didalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga saat peserta didik Setelah disebut sebagai seorang ilmuwan, dia berkembang menjadi seorang ilmuwan yang juga memahami prinsip-prinsip agamanya dan menerapkan pengetahuannya sesuai dengan prinsip dan keyakinannya ajarannya.

Pelajaran tentang pendidikan agama Islam harus mencakup materi tentang ketauhidan, fikih, ibadah, dan lain-lain. Tujuannya adalah

²³Yayasan Al Masoem, "Pentingnya Reward and Punishmen dalam Pendidikan", (<https://almasoem.sch.id/pentingnya-reward-dan-punishment-dalam-pendidikan/>, Diakses pada 27 November 2022, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 67–70, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

agar peserta didik menjadi insan kamil beragama yang memahami dan menggunakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan tepat. Dalam menyusun materi pendidikan umum untuk pendidikan agama. Ketika membuat sesuatu, ajaran Islam harus dimasukkan kedalamnya. seperti contoh menyusun materi sains, memasukkan ajaran Islam dalam materi tersebut, sehingga peserta didik dimana pun ia berada, ia selalu mengikuti agamanya.²⁴

Hal ini akan berdampak pada cara peserta didik menggunakan pengetahuan dan keterampilan ini sesuai dengan prinsip dan ajaran pendidikan Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara ontologis dalam islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah, dan tujuan umum pendidikan islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai hamba Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menjadikan semua orang menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksudkan dengan beribadah kepada Allah SWT.²⁵

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yang serupa dengan tujuan hidup orang Muslim, adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Pendidikan Agama Islam yakni Membina manusia beragama berarti mereka mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan cara yang benar dan sempurna, sehingga mencerminkan sikap dan tindakan mereka sepanjang hidup mereka. Dengan cara yang

²⁴ Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi."

²⁵ Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi, Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 121.

sama, tujuan Pendidikan Agama Islam di SDN Gondanglegi 1 Nganjuk adalah untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang relevan dengan materi yang diberikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan sebagai cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

3. Materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah kelas IV SDN Gondanglegi 1 Nganjuk

Materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang akan didapat oleh peserta didik, yaitu diantaranya adalah : (1) menjelaskan arti iman kepada Rasul, (2) menyebutkan sifat-sifat Rasul, (3) menjelaskan tujuan diutusny Rasul, (4) membuat karya paster tentang keteladanan sifat Rasul *siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*, (5) menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.

Adapun isi materi dengan tema Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah pada buku peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:²⁷

a. Makna Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah

Iman artinya percaya. Ada sahabatmu berkata, “Di saku celanaku ada uang sebanyak sepuluh ribu rupiah.” Hatimu membenarkan yang diucapkan sahabatmu. Itu berarti kamu percaya

²⁶Fitri Handayani, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, “Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi),” *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>.

²⁷Zainal Abidin and Siti Kusri, "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Buku Panduan Guru, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", 2021.

ada uang dalam saku. Tetapi jika sebelumnya kalian telah melihat uang itu di saku sahabatmu, lalu mendengar ucapan di atas, itu tidak dinamai percaya, tetapi tahu. Iman kepada rasul-rasul Allah berarti kalian percaya bahwa Allah mengutus rasul-rasul-Nya sebagai teladan dan contoh bagi manusia.

b. Sifat-Sifat Rasul

Allah mengangkat seseorang menjadi rasul, karena memiliki empat sifat yang baik. Tahukah kalian, apa sajakah empat sifat baik yang dimiliki rasul.

Anak-Anak, tahukah kalian, apa arti sifat wajib rasul? Rasul memiliki empat sifat wajib artinya empat sifat yang harus dimiliki rasul. Apa sajakah empat sifat wajib bagi rasul? Ya, *siddiq, tabligh, amanah, dan fathanah*, disingkat STAF.

Kebalikan dari sifat wajib bagi rasul yaitu sifat mustahil. Anak-Anak, tahukah kalian apa arti sifat mustahil bagi rasul? Sifat mustahil bagi rasul artinya sifat yang tidak boleh dan tidak mungkin dimiliki rasul. Apa sajakah sifat mustahil bagi rasul? Ya, *kidzib, khitman, khianat dan baladah*.

Sidik artinya berucap dan bertingkah laku yang benar. Rasul tidak pernah berbohong (*kidzib*). *Tabligh* artinya menyampaikan seluruh wahyu kepada umatnya dan tidak menyembunyikannya sedikit pun (*khitman*). *Amanah* artinya dapat dipercaya. Rasul tidak mengkhianati manusia dalam sikap atau titipan yang diamanatkan kepada-Nya. Terakhir, *fathanah* artinya cerdas. Dengan kecerdasannya, rasul memahami dengan baik apa yang diwahyukan

kepadanya. Apa yang disampaikan benar-benar sesuai dengan wahyu yang diterimanya. Dengan kecerdasannya pula, para rasul selalu bertindak dan bersikap dengan bijaksana. Rasul tidak pernah salah paham (*baladah*).

c. Tujuan Diutusnya Rasul

Rasul yang wajib diimani ada 25. Nama-nama rasul ini diceritakan dalam Al-Qur'an. Siapa sajakah mereka?

Anak-Anak, tahukah kalian, mengapa ada nabi dan rasul? Apa tujuan diutusnya rasul? Kita percaya bahwa ada Allah yang menciptakan kita dan alam semesta ini. Kita ingin tahu apa yang dikehendaki Allah dan bagaimana cara berhubungan dengan Allah.

Ketika berada di kelas, tidak semua peserta didik langsung memahami pelajaran. Ada peserta didik yang paham dengan penjelasan guru berkali-kali. Bahkan mungkin ada yang tidak paham sama sekali. Pemahaman peserta didik berbeda-beda. Begitu pula kenyataan hidup manusia. Kebersihan dan kesucian hati manusia juga beragam.

Allah Maha baik, Maha Penyayang dan Maha Pengasih. Allah berkehendak untuk memberi petunjuk kepada seluruh manusia. Allah memilih manusia pilihan yang memiliki kemampuan untuk menerima penjelasan tentang ajaran agama.

Manusia pilihan Allah inilah yang dinamai Nabi dan Rasul. Nabi adalah lelaki pilihan Allah Swt. yang dikarunia wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri dan tidak wajib menyampaikan kepada orang lain. Rasul adalah lelaki pilihan Allah Swt. yang dikarunia wahyu

oleh Allah untuk dirinya sendiri dan wajib menyampaikan kepada orang lain.

Rasul diutus Allah Swt. dengan tugas khusus menyampaikan wahyu kepada manusia. Rasul diutus untuk menyampaikan pesan agar manusia selalu menyembah Allah tanpa syarat dan tanpa menyekutukan-Nya. Rasul diutus dengan tugas menyampaikan pesan berupa kabar gembira dan kabar buruk. Kabar gembira bagi siapa pun yang beriman dan beramal saleh. Kabar buruk berupa peringatan agar menghindarkan diri dari amal buruk. Rasul juga diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia." (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.²⁸ Metode dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik dapat berkonsentrasi dalam waktu yang singkat, daya serap peserta didik bermacam-macam sesuai bahan yang diberikan, ada yang cepat adapula yang lambat. Pemberian materi ajar oleh guru kepada peserta didik dipengaruhi oleh factor intelejensi, cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap materi yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi.

Seorang guru harus memiliki metode agar peserta didik dapat menerima materi yang diberikan. Salah satu langkah untuk memiliki metode

²⁸Lufri, dkk., Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 48

adalah menguasai tehnik penyajian yang disebut dengan metode pembelajaran. Berikut beberapa metode pembelajaran antara lain:²⁹

1. Metode ceramah telah lama digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, metode ini dapat dianggap tradisional. Meskipun pendekatan ini lebih banyak meminta guru untuk berpartisipasi dengan peserta didik, tetapi teknik ini tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam metode diskusi, peserta didik dihadapkan pada masalah seperti pernyataan atau pertanyaan yang bermasalah, untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama. Belajar mengajar terjadi ketika dua atau lebih orang berinteraksi satu sama lain menukar pengalaman, mendapatkan informasi untuk memecahkan masalah, dan berbicara ini dapat dilakukan dalam banyak bentuk, seperti seminar, diskusi panel, seminar dan lokakarya, dan sebagainya.
3. Metode demonstrasi menyajikan bahan kepada anak didik dengan menunjukkan atau menunjukkan proses situasi, benda tertentu yang sedang dipelajari, atau benda-benda tertentu, baik asli maupun model, dengan sering disertai dengan penjelasan yang diucapkan.
4. Metode tanya jawab adalah suatu pendekatan untuk menyampaikan materi pelajaran melalui pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Metode ini dapat digunakan jika guru ingin meninjau materi

²⁹Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 147-49, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.

sebelumnya dan melatih peserta didik agar daya pemikiran peserta didik untuk membuat kesimpulan yang baik dan benar.³⁰

Begitu berfariasi berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan dapat disesuaikan materi. Metode pembelajaran yang akan ditekankan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Index Card Match*.

E. Metode Pembelajaran *Index Card Match*

1. Pengertian Metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode *Index Card Match* ini berhubungan dengan mengingat kembali apa yang telah peserta didik pelajari dan menguji pengetahuan dan kemampuan mereka.³¹

Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat menciptakan suasana menyenangkan sehingga peserta didik dapat aktif bertanya, membangun ide, dan melakukan kegiatan yang bias memberikan pengalaman langsung sehingga belajar menjadi proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. peserta didik diberi kesempatan berfikir mandiri kemudian berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang telah

³⁰Eliska Juliangkary and Pujilestari Pujilestari, "Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2571–75, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>.

³¹Firda Halawati, "Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. September (2020): 34.

diberikan. Dengan demikian, diharapkan metode pembelajaran *Index Card Match* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.³²

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Index Card Match*

Menurut Hisyam Zaini, langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan metode penggabungan kartu indeks adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan potongan kertas sebanyak peserta didik dalam kelas yang akan diajarkan
- b. Potongan-potongan kertas dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama
- c. Setiap kertas berisi satu pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan pada separuh yang lain, jawaban dari peserta didik ditulis.
- d. Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya dan duduk bersama, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang mereka terima dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain. Setelah itu, mereka kemudian diminta untuk membacakan soal yang mereka terima dengan suara keras. Selain itu, pasangannya membacakan jawaban dengan suara keras.
- e. Setelah masing-masing pasangan membaca soal dan jawaban yang diberikan Selanjutnya, instruktur memberikan penjelasan. Dengan peserta didik, guru mengambil kesimpulan dari informasi yang telah dipelajari.³³

3. Manfaat Metode *Index Card Match*

³²Zahra Nurda' Ali, "Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* the Implementation of *Index Card Match Learning Method*."

³³Ida Fauziatun Nisa, "Implementasi Strategi *Index Card Match* Untuk" 18, no. September 2022 (n.d.): 160–69.

- a. Agar peserta didik lebih memperhatikan pelajaran.
- b. Agar peserta didik lebih mudah memahami materi.
- c. Agar peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar.
- d. Agar peserta didik lebih bersemangat untuk belajar.³⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Menurut Suprijono, kelebihan dan kekurangan *Index Card Match* adalah sebagai berikut.³⁵

a. . Kelebihan *Index Card Match*

Kelebihan atau keunggulan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah ;

- 1) Menumbuhkan rasa gembira pada saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Dapat menciptakan suasana yang aktif menyenangkan.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian peserta didik dapat dilakukan langsung antara guru dan peserta didik.

³⁴Mujizat, Skripsi: “Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sindue”, (Palu : IAIN Palu,2018),hal.10-12

³⁵ Suprijono, Agus, “*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

b. Kekurangan *Index Card Match*

Kekurangan atau kelemahan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* adalah:

- 1) peserta didik membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menyelesaikan tugas dan prestasinya.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mempersiapkan.
- 3) Keterampilan yang memadai dan jiwa yang demokratis dalam diri guru harus dikuasai dalam pengelolaan kelas.
- 4) peserta didik dituntut agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Kelas menjadi gaduh dan ricuh sehingga dapat mengganggu kelas yang lain.